

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya.

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menurut luas dan sempitnya isi tujuan atau menurut jauh dan dekatnya waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan perbedaan itu, tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan dan disusun menurut hierarki mulai dari tujuan

pendidikan nasional tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler/ tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/ pembelajaran.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dan guru serta sumber pendidikan yang lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan proses pembelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.² Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Melalui pendidikan manusia berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini.³ Allah swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman-Nya pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Hamexo, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1.

³Hari Suderajat, *Implementasi Guru*, (Bandung:CV Cipta Rekas, 2004), h. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Ayat di atas mengemukakan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang beriman yang berilmu dengan meninggikan beberapa derajat tingginya daripada orang yang hanya memiliki iman saja, oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Hasilnya orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu, Allah mengangkat derajat seseorang karena ilmunya.⁴

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Pendidik sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran pendidik tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 293.

belajar. Hal tersebut menuntut agar guru/ pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dalam pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian yaitu Visual, Audio dan gerak.

Media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu (1) media visual diam (2) media visual gerak.

Salah satu keunggulan media visual yaitu analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir spesifik tentang isi tulisan.

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu: Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta

didik pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan. Penulis ingin mengetahui perbandingan antara media diorama dan media charta pada tema peduli terhadap makhluk hidup yang mana yang lebih baik pengajarannya untuk siswa. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan baru mengenai teknik penerapan media diorama dan media charta dari tema peduli terhadap makhluk hidup. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan. Selain itu, saya pernah melakukan PPL di MIN 4 Banjarmasin dan saya menemukan beberapa masalah yang dapat saya teliti khususnya saya ingin meneliti tentang kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar. Sepengetahuan penulis, di MIN 4 Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang masalah ini dalam bentuk karya ilmiah sehingga peneliti tertarik meneliti di sekolah MIN 4 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Banjarmasin, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam belajar karena guru yang mengajar disana tidak menggunakan media apapun untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Perbedaan Media Charta dengan Media Audio Visual Terhadap hasil belajar IPA Biologi SMP” pada tahun ajaran 2015/2016. Hasil dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Metode sampel yang di gunakan adalah *random sampling* yaitu pengambilan ecara acak dari populasi (atas seluruh siswa kelas VII SMP). Dan hasil nya dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasil

belajar biologi siswa menggunakan media analisis variansi satu jalan didapatkan pembelajaran menggunakan dengan media charta diperoleh nilai rata-rata 80,7, menggunakan audio visual diperoleh nilai 72,7 dan pembelajaran menggunakan media kontrol diperoleh nilai rata-rata 64. Dan disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan antara tiga kelompok pembelajaran yaitu pembelajaran media charta adalah yang terbaik.

Setelah peneliti melakukan observasi menggunakan media diorama dan media charta, media charta lebih unggul karena media charta lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Karena media charta hanya sebuah media yang menggunakan gambar, dan peserta didik mudah untuk memahami, sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media visual sebagai salah satu media dalam penelitian. Media visual terbagi menjadi 2 yaitu media visual 2 dimensi dan media visual 3 dimensi.

Salah satu contoh media visual dua dimensi yaitu Overhead Proyektor (OHP). Sedangkan contoh media visual 3 dimensi yaitu media diorama dan media charta.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, dan pembaca dapat mengetahui dengan jelas apa yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata banding kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁵

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat perbandingan media diorama dengan media charta pada mata pelajaran tematik dengan tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV terhadap proses hasil pembelajaran di MIN 4 Banjarmasin.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif atau pemahaman konsep dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes setelah menggunakan media diorama dan media charta.

3. Media Diorama

Media diorama adalah sebuah pemandangan 3 dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

Penerapan media diorama yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

guru menampilkan sebuah miniatur yang ber tema kan rantai makanan sambil menjelaskan pada peserta didik.

4. Media Charta

Media charta adalah penyajian diagramatik suatu visual. charta termasuk alat peraga visual berupa gambar 2 dimensi yang dapat mempengaruhi daya fikir siswa melalui panca indra. Penerapan media charta yang dimaksudkan pada penelitian ini menggunakan sebuah kertas yang menampilkan gambar rantai makanan.

5. Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Tema dalam penelitian ini adalah peduli terhadap makhluk hidup terdiri dari 3 subtema yaitu: 1) Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, 2) Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, 3) Ayo, Cintai Lingkungan.

Jadi, yang di maksud dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar menggunakan media diorama dengan media charta pada pelajaran tematik, tema peduli terhadap makhluk hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan media diorama pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan media charta pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan media diorama dengan media charta pada tema peduli terhadap lingkungan hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui hasil belajar menggunakan media diorama dengan tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar menggunakan media charta dengan tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media diorama dengan media charta dengan tema peduli terhadap lingkungan hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru pembelajaran tematik.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran tematik pada waktu yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik itu dari segi proses maupun hasil belajar dengan menggunakan berbagai media.

c. Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik terutama pada pembelajaran tematik.

- 2) Memotivasi peserta didik dan membuat menjadi pembelajaran menyenangkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁶ Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media diorama dengan media charta dengan tema peduli terhadap lingkungan hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media diorama dengan media charta dengan tema peduli terhadap lingkungan hidup pada kelas IV MIN 4 Banjarmasin.

G. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: ALPABETA, 2012), Cet ke-11 h. 96.

2. Penulis ingin mengetahui perbandingan antara media diorama dan media charta pada materi rantai makanan yang mana yang lebih baik pengajarannya untuk siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan baru mengenai teknik penerapan media diorama dan media charta dari tema peduli terhadap makhluk hidup.
4. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendidik dan kurang melibatkan aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik pasif dan hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan.
5. Sepengetahuan penulis, di MIN 4 Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang masalah ini dalam bentuk karya ilmiah.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai “perbandingan media diorama dengan media charta pada pelajaran ipa tema peduli terhadap makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa”. Berikut ini uraian penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang berjudul “Perbedaan Media Charta dengan Media Audio Visual Terhadap hasil belajar IPA Biologi SMP” pada tahun ajaran 2015/2016.

Hasil dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Metode sampel yang di gunakan adalah *random*

sampling yaitu pengambilan secara acak dari populasi (atas seluruh siswa kelas VII SMP). Dan hasilnya dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasil belajar biologi siswa menggunakan media analisis variansi satu jalan didapatkan pembelajaran menggunakan media charta diperoleh nilai rata-rata 80,7, menggunakan media audio visual diperoleh nilai 72,7 dan pembelajaran menggunakan media kontrol diperoleh nilai rata-rata 64. Dan disimpulkan bahwa perbedaan yang signifikan antara tiga kelompok pembelajaran yaitu pembelajaran media visual adalah yang terbaik.

2. Penelitian yang berjudul Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Kerja Paksa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Candinegoro Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini menunjukkan hasil uji validasi kelayakan Media Diorama 3 dimensi oleh ahli materi 1 dengan 3,1 dengan kategori layak, ahli materi 2 dengan 3,1 dengan kategori layak, angket siswa dengan 79,42 dengan kategori layak. Berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan media diorama 3 dimensi diperoleh $d.b = N-1 = 33-1 = 32$ dengan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 2,42 dan terhitung adalah 10,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media diorama 3 dimensi terhadap kemampuan siswa dalam mengetahui peristiwa romusha pada waktu penjajahan Jepang di Sekolah Dasar Negeri Candinegoro Wonoayu Sidoarjo.

3. Penelitian yang berjudul Pemanfaatan Media Diorama Beraudio Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Sumokembang II Di Sidoarjo. Dalam hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan di lapangan terdapat hasil signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan kelas Eksperimen mendapatkan rata-rata lebih baik dari pada kelas kontrol.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab satu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian teori, yang memuat teori hasil belajar, metode pembelajaran, media diorama, dan media charta.

Bab tiga metode penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran.